

Ira Revolina¹

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KD. 3.2 GERAK PADA BENDA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK, MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI KELAS VIII. 4 SEMESTER GANJIL MTSN 1 KOTA PAYAKUMBUH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh permasalahan tentang rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas VIII.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh karena adanya Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Gerak pada benda di kelas VIII.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas .Penelitian ini terdiri atas empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus di MTsN 1 Kota Payakumbuh . Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII.4, peneliti dan kolaborator. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh. Rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan pengetahuan pra siklus yang dicapai peserta mendapat nilai rata-rata 55 dan persentase ketuntasan 18 %. Terjadi peningkatan pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 79 dan persentase ketuntasan menjadi 55 % dan meningkat kembali pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82 dan persentase ketuntasan mencapai 79 %. Sementara itu untuk rata-rata nilai keterampilan pra-siklus adalah 65 dan persentase ketuntasan pra-siklus adalah 34 %. Untuk nilai rata-rata pada siklus I naik menjadi 86 dan persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan menjadi 84 %. Sementara pada siklus II meningkat lagi nilai rata-ratanya menjadi 87 dan persentase ketuntasan mencapai 87 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VIII.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh semester genap 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Pendekatan Saintifik, Model Blended Learning

Abstract

This research was motivated by the problem of low learning outcomes in Natural Sciences (Science) for students in class VIII.4 MTsN 1 Payakumbuh City due to Covid 19. The aim of this research was to find out whether the use of the Blended Learning Learning Model could improve learning outcomes in science material. Movement on objects in class VIII.4 MTsN 1 Payakumbuh City Odd semester 2021/2022 academic year. This research method is Classroom Action Research. This research consists of four stages, namely, planning, action, observation and reflection which were carried out in two cycles at MTsN 1 Payakumbuh City. The research population was class VIII.4 students, researchers and collaborators. This research took place from July to September 2021. The results of the research show that the Blended Learning Model can improve the science learning outcomes of students in class VIII.4 MTsN 1 Payakumbuh City. The average learning outcomes and percentage of completeness of pre-cycle knowledge achieved by participants received an average score of 55 and the percentage of completeness was 18%. There was an increase in cycle I, the average value rose to 79 and the percentage of completeness became 55% and increased again in cycle II the average value became 82 and the

¹ MTsN 1 Kota Payakumbuh
 irarevolina123@gmail.com

percentage of completeness reached 79%. Meanwhile, the average pre-cycle skill score is 65 and the pre-cycle completion percentage is 34%. The average score in cycle I rose to 86 and the percentage of completion also increased to 84%. Meanwhile in cycle II the average score increased again to 87 and the percentage of completion reached 87%. The conclusion obtained from this research is that the application of the Blended Learning model can improve Natural Sciences (IPA) learning outcomes in class VIII.4 MTsN 1 Payakumbuh City even semester 2021/2022.

Keywords: Science Learning Outcomes, Scientific Approach, Blended Learning Model

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, sebagian besar dunia masih mengalami masa pandemi virus corona atau *COVID 19*. Semua sektor kehidupan diatur sesuai dengan protocol Kesehatan termasuk sector Pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih menggunakan pembelajaran *Covid 19*.

Implemetasi kegiatan pembelajaran IPA cukup menyulitkan peserta didik dan guru saat pandemi *Covid 19*, apalagi peserta didik harus belajar dari rumah. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan anak di rumah selama sekolah diliburkan di masa *Covid 19* ini, apalagi kalau peserta didik diajak belajaran IPA melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring selama pandemi mengakibatkan peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam belajar dan mengerti serta menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan peserta didik berkurang seiring motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Selain itu juga memberikan dampak pada pembelajaran IPA di MTsN 1 Kota Payakumbuh yaitu rendahnya hasil belajar IPA peserta didik pada awal semester ganjil T.P 2021/2022. Khususnya di kelas VIII.4 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 50 dan nilai rata-rata keterampilan 65. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 9 orang dan aspek keterampilan sebanyak 7 orang. Sedangkan peserta yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 28 orang dan aspek keterampilan sebanyak 29 orang.

Menyikapi kondisi tersebut diatas penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model Pembelajaran *Blended Learning* mempunyai tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta untuk lebih bisa bekerjasama yang efektif, saling memberikan informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, sesuai dengan tuntutan abad 21. Model pembelajaran *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan metode daring dan tatap muka.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kd. 3.2 Gerak Pada Benda Dengan Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas VIII. 4 Semester Ganjil MTsN 1 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Belajar merupakan suatu unsur yang penting dalam dunia Pendidikan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan belajar untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Agus Supriyono, 2012: 7).

Prihantoro dalam Trianto (2010), IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Gerak didefinisikan sebagai perubahan kedudukan suatu benda terhadap titik acuannya. Titik acuan sendiri ada titik awal saat pengamatan gerak dilakukan. Jadi jika benda tidak mengalami perubahan posisi terhadap titik awalnya maka benda dikatakan tidak bergerak, sedangkan benda yang mengalami perubahan posisi terhadap titik awalnya, maka benda dikatakan bergerak.

Sani (2014: 50) menguraikan bahwa pendekatan saintifik umumnya merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan pengamatan, perumusan hipotesis, pemaparan data yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan. Abidin (2014: 127) menguraikan bahwa pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilaksanakan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.

Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Elenena Mosa (2006: 56) menyampaikan bahwa “Yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*.”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII. 4 MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berjumlah 38 orang peserta didik semuanya laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Tanjung Gadang Sei. Panago Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Waktu penelitian dilaksanakan dari akhir bulan Juli sampai dengan bulan September 2021. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen ini terdiri dari: Observasi, Tes Hasil Belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Pengetahuan

Nilai pengetahuan prasiklus yang diambil dari Penilaian Harian 1 dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Nilai Pengetahuan Prasiklus

No	Uraian	Frekuensi
1.	Peserta	38
2.	Peserta didik yang tuntas	7
3.	Peserta didik yang tidak tuntas	31
4.	Nilai rata-rata kelas	55
5.	Persentase ketuntasan	18

Berdasarkan nilai pengetahuan pra siklus pada tabel 1 terlihat bahwa, dari 38 orang peserta didik yang mengikuti tes, 31 peserta didik atau 82% belum mencapai batas ketuntasan ≥ 76 , sedangkan yang mencapai batas ketuntasan sebanyak 7 peserta didik atau 18% dan perolehan nilai rata-rata kelas 55.

Keterampilan

Nilai keterampilan prasiklus yang diambil dari Penilaian Harian 2 dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Nilai Keterampilan Pra Siklus

No	Uraian	Frekuensi
1.	Peserta	38
2.	peserta didik yang tuntas	13
3.	peserta didik yang tidak tuntas	25
4.	Nilai rata-rata kelas	65
5.	Persentase ketuntasan	34

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, dari 38 peserta didik yang mengikuti tes 25 peserta didik atau 66% tidak tuntas, sedangkan 13 peserta didik atau 34% tuntas. Perolehan nilai rata-rata kelas 65.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan dilakukan pada siklus I yang terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021, pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 17 Agustus 2021, pertemuan 3 pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan pertemuan 4 pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi Gerak pada Benda dengan model Blended learning.

Pengetahuan

Nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Pengetahuan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1	Peserta	38	38
2	Peserta didik tuntas	7	21
3	Peserta didik tidak tuntas	31	17
4	Nilai rata-rata kelas	55	79
5	Persentase ketuntasan	18	55

Berdasarkan nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada siklus I terlihat bahwa, dari 38 peserta didik yang mengikuti, 17 peserta didik atau 45% tidak tuntas, sedangkan 21 peserta didik atau 55% telah tuntas, dan nilai rata-rata kelas 79.

Keterampilan

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Keterampilan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1	Peserta	38	38
2	Peserta didik tuntas	13	32
3	Peserta didik tidak tuntas	25	6
4	Nilai rata-rata kelas	65	86
5	Persentase ketuntasan	34	84

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa, dari 38 peserta didik yang mengikuti, 6 peserta didik atau 16% tidak tuntas dan 32 peserta didik 84% sudah tuntas, dan nilai rata-rata kelas 86.

Berdasarkan perolehan nilai prasiklus dan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk nilai pengetahuan persentase peserta didik yang tuntas meningkat dari 34% pada prasiklus menjadi 84% pada siklus I. Untuk nilai keterampilan persentase peserta didik yang tuntas 22% pada prasiklus menjadi 52% pada siklus I. sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Perolehan hasil siklus I menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran model Blended learning cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Namun kenaikan ketuntasan ini belum signifikan, masih perlu dilakukan siklus II.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Peneliti melaksanakan Tindakan siklus II sesuai dengan RPP II yang telah disusun. Pelaksanaan Tindakan siklus II ini terdiri dari 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021, pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 September 2021 dan pertemuan 4 dilaksanakan pada hari

Selasa tanggal 14 September 2021. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada materi himpunan dengan model Blended learning adalah sebagai RPP terlampir.

Pengetahuan

Nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Pengolahan Nilai Pengetahuan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta	38	38
2	Peserta didik tuntas	21	30
3	Peserta didik tidak tuntas	17	8
4	Nilai rata-rata kelas	79	82
5	Persentase ketuntasan	55	79

Berdasarkan perolehan nilai pengetahuan siklus II pada table 5 terlihat bahwa dari 38 peserta didik yang mengikuti ujian, 8 peserta didik atau 21% tidak tuntas dan 30 peserta didik atau 79% tuntas, dan nilai rata-rata kelas 82.

Keterampilan

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6 Hasil Pengolahan Nilai Keterampilan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta	38	38
2	Peserta didik tuntas	32	33
3	Peserta didik tidak tuntas	6	5
4	Nilai rata-rata kelas	86	87
5	Persentase ketuntasan	84	87

Berdasarkan perolehan nilai keterampilan siklus II seperti table 6 dapat dilihat bahwa dari 38 peserta didik yang mengikuti ujian, 5 peserta didik atau 13% tidak tuntas dan 33 peserta didik atau 84% tuntas.

Perolehan nilai siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Persentase nilai pengetahuan peserta didik yang tuntas meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Persentase nilai keterampilan peserta didik yang tuntas meningkat dari 84% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Sebaliknya, peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Untuk nilai pengetahuan rata-rata kelas 79 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II sedangkan untuk nilai keterampilan rata-rata kelas 86 pada siklus I menjadi 87 pada Siklus II. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran model Blended Learning cukup efektif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi, namun kenaikan ketuntasan ini belum signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan pedekatan saintifik model Blended Learning dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II berarti terjadi peningkatan. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79% pada siklus II berarti terjadi peningkatan sebesar 24%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik belum tuntas secara individu maupun klasikal walaupun hasil belajar ada peningkatan
2. Nilai rata-rata peserta didik untuk keterampilan meningkat dari pada siklus I ke siklus II. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 84% menjadi 87% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 3%. Hasil ini menunjukkan peserta didik belum tuntas secara individu maupun klasikal.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 55 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus I dan menjadi 82 pada siklus II. Untuk nilai keterampilan juga meningkat dari 65 pada prasiklus menjadi 86 pada siklus I, dan menjadi 87 pada siklus II. Persentase perolehan nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 18% prasiklus menjadi 55% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Sedangkan persentase perolehan nilai keterampilan juga meningkat dari 34% prasiklus menjadi 84% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Berdasarkan hasil penilaian siklus II tersebut dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran model Blended Learning cukup efektif dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus, S., 2012, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta Remaja Rosda Karya.
- Elenena Mosa (2006) A Blended E-Learning Model. Italia : Italian Journal of Educational Technology 17 (3)
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.